

Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat

Nonsihai¹, Rinto Alexandro², Indah Aldama³, Susan Daniel⁴, Hendrowanto Nibel⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
(Diterima 07-03-2022; Disetujui 26-05-2022)

E-mail: nonsihai@fkip.upr.ac.id¹, rinto.alexandro@fkip.upr.ac.id²

Abstract

One of the educational problems facing our nation is the quality of education. Various efforts have been made to improve the quality of national education, among others through various training and improvement of teacher competence, procurement of books and learning tools, improvement of educational advice and infrastructure, and improving the quality of school management. Leadership is one of the factors that determine the success of SBM implementation. This study uses a qualitative approach in the form of a descriptive. The use of descriptive methods in this study with the aim of describing an activity of implementing the principal's leadership in implementing school-based management which first analyzes the implementation process. Sources of data in this study using primary data and secondary data. Primary data are various information and information obtained directly from the source, namely the parties who are used as research informants with a total of 6 people. While secondary data are various theories and information obtained indirectly from the source. Data collection techniques are interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the leadership applied at SMP Negeri One Roof 1 Kotawaringin Lama uses a participatory leadership style with joint decision leadership, so that in the implementation of School-Based Management all school managers are given the freedom to design and establish school regulations together, both teachers, principals, schools and school committees. The principal's leadership in school-based management at the One Roof State Junior High School 1 Kotawaringin Lama has also been running smoothly, although there are several obstacles but they can still be resolved by consulting with teachers and other school managers so that they can be resolved and resolved.

Keywords: Leadership, Principal, School Based Management

Abstrak

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan implementasi MBS. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan suatu kegiatan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasi manajemen berbasis sekolah yang terlebih dahulu menganalisis proses pelaksanaannya. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian dengan jumlah 6 orang. Sedangkan data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif dengan kepemimpinan keputusan bersama, sehingga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah semua pengelola sekolah diberi keleluasaan dalam merancang dan menetapkan peraturan sekolah secara bersama-sama baik para guru, kepala sekolah dan komite sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama juga sudah berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala tapi masih dapat diselesaikan dengan cara bermusyawarah dengan para guru dan pengelola sekolah lainnya sehingga dapat terpecahkan dan teratasi.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidikan), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama. Inilah akar masalahnya, sampai kapanpun jika sistem pendidikan yang dilakukan selama ini ketika lulus SD melanjutkan ke sekolah berikutnya yang jumlah sekolah relatif tidak seimbang atau belum mendekati jumlah lulusan SD, maka permasalahan peserta didik yang tidak melanjutkan ke SMP tidak akan pernah terselesaikan. Belum lagi jika budaya masuk ke SMP atau pendidikan selanjutnya dengan alasan tertentu sekolah akan mengambil iuran atau sumbangan pendidikan yang menjadi problematika di setiap awal tahun ajaran. Peningkatan mutu pendidikan melalui standarisasi dan profesionalisasi yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Perubahan kebijakan pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menekan bahwa pengambilan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (*top government*) ke pemerintahan daerah (*district government*), yang berpusat dipemerintahan Kota dan Kabupaten. Dengan demikian, kewenangan penyelenggara pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah kewenangannya kepada Pemerintahan Kota dan Kabupaten, sehingga implementasinya akan diwarnai oleh *political will* pemerintahan daerah. Sebagai ilustrasi dapat dikemukakan misalnya, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya. Kemampuan ini diperlukan, karena jika dulu kepala sekolah diberi bantuan oleh pemerintah dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan yang sering kurang bermanfaat bagi sekolah, maka dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, bantuan langsung diberi dalam bentuk uang, mau diapakan uang tersebut bergantung sepenuhnya kepada kepala sekolah; yang penting dia dapat mempertanggungjawabkannya secara profesional. Dalam kerangka inilah, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan sekolah efektif dengan kualitas manajemen yang ditandai oleh beberapa indikator sebagai berikut: (1) efektivitas belajar dan pembelajaran yang tinggi; (2) kepemimpinan yang kuat dan demokratis; (3) manajemen tenaga kependidikan yang efektif dan profesional; (4) tumbuhnya budaya mutu; serta (5) *teamwork* yang cerdas, kompak dan dinamis.

SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama adalah sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sebagai sekolah yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yang dapat membantu meningkatkan kualitas SDM didesa Rungun Kabupaten Kotawaringin Barat. Terlebih lagi SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama didirikan agar memudahkan para siswa-siswi lulusan SD untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, karena untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang tinggi siswa-siswi lulusan SD harus menempuh jarak kurang lebih 1 jam untuk ke Kecamatan agar bisa sekolah dan melewati jalan yang cukup berbahaya karena dikiri kanan jalan ialah hutan, pohon sawit dan sepi. Jadi dengan adanya sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama ini mempermudah anak-anak yang ingin melanjutkan sekolahnya baik dari dalam desa itu sendiri maupun anak-anak yang diluar desa yang desanya dekat dengan desa Rungun agar tidak menghambat ketuntasan wajib belajar 9 tahun. Keberadaan sebuah sekolah yang baik haruslah

memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar Isi, Proses, Penilaian, Kompetensi Lulusan, Pengelola, Pembiayaan, Sarana Prasarana dan Tenaga Kerja. Namun dilihat dari kondisi sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut sangat kurang perhatian dari pemerintah daerah, seperti kurangnya fasilitas dan bangunan fisik yang kurang mendukung minat belajar siswa. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah, karena disekolah yang memajemen keseluruhan ialah kepala sekolah. Apalagi untuk sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama ini diatur satu kepala sekolah yang membuat tugas kepala sekolah pun menjadi bertambah sehingga dapat berpengaruh pada kepemimpinan kepala SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:294-296), “teori dalam penelitian kualitatif yang digunakan adalah teori lensa atau teori perspektif. Teori ini berfungsi membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data”. Survei penelitian ini dilaksanakan melalui teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan (kuesioner) untuk diajukan kepada responden. Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dilapangan, peneliti menggunakan analisis data kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang akan diolah dan dianalisa melalui proses-proses sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dan informasi diperoleh yang telah didapatkan dari para informan dengan cara wawancara, observasi ataupun dokumentasi disatukan dalam sebuah catatan penelitian yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu catatan deskripsi yang merupakan catatan alami yang berisi tentang apa yang didengar, dialami, dicatat, dilihat, dirasakan tanpa ada tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Kedua adalah catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan pesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dihadapinya, catatan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan untuk lebih mempertajam, mempertegas, menyingkat, membuang bagian yang tidak diperlukan, dan mengatur data agar dapat di tarik kesimpulan secara tepat.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan peneliti dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian masih berupa data-data yang berdiri sendiri.

4. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola-pola, kejelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam implementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama

Seperti yang dikemukakan dalam rumusan masalah penelitian ini ingin, mengetahui Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Berbasis Sekolah di SMP negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama. Kepala SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama memiliki kemampuan dengan tipe kepemimpinan yang modern yang dipandang memiliki nuansa positif seperti kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan karismatik, dan kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan partisipatif dicirikan dengan adanya keikutsertaan pengikut dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, kepemimpinan karismatik dicirikan dengan adanya persepsi para pengikut bahwa kepemimpinan memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa. Dan kepemimpinan transformasional dicirikan dengan adanya proses untuk membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Satu atap 1 Kotawaringin Lama dalam manajemen berbasis sekolah sangat relevan, hal ini dapat dilihat dari gaya kepemimpinan yang selalu memotivasi, mengarahkan, mengapresiasi, sehingga melahirkan karisma tersendiri bagi kepala sekolah. Kepala sekolah juga dijadikan sebagai sumber keteladanan yang positif serta memiliki kemampuan melakukan komunikasi atas kekeluargaan sebagai pengikat motivasi guru dalam bekerja. Budaya sekolah selalu menerapkan rasa hormat dan saling menghargai satu sama lain. Dalam hal teknis kepala SMPN Satu Atap 1 Kotawaringin Lama memiliki keluasaan dalam mengelola sekolah dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penelitian ini menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama ini sudah berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala seperti sarana dan praana yang kurang memadai atau kurangnya tenaga kependidikan khususnya dibidang mata pelajaran IPA tapi kepala sekolah SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama dapat menyikapi dengan baik dan memecahkan masalah dengan melibatkan para pengelola sekolah. Bapak Sugianur pun selaku kepala sekolah juga selalu memotivasi para guru dalam bekerja, menerima setiap masukan dan selalu memastikan setiap guru melaksanakan tanggung jawabnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama

Untuk pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sendiri di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama sangat memberikan dampak positif, yaitu sekolah lebih bersifat otomom dalam pengelolanya. Untuk harapan seluruh guru sekaligus bapak Sugiannur kedepannya agar ada tambahan guru (pendidik) di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama ini khususnya dibidang IPA agar dapat mempermudah dan melancarkan lagi proses pembelajaran dan adanya bantuan dari pemerintah untuk sarana dan prasarana terutama Laboratorium untuk praktik para siswa. Seperti penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah antara lain:

- a) Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah ini, maka pihak sekolah lebih leluasa dalam mengatur dan mengelola sekolah.
- b) Adanya keterbukaan dari kepemimpinan terhadap para pengelola sekolah lainnya seperti dewan guru dan pihak komite sekolah tentang apapun yang berhubungan dengan perencanaan sekolah.
- c) Kepala sekolah dituntut lebih keras lagi dalam tanggung jawab terhadap perkembangan sekolah.

d) Kepala sekolah menjadi contoh untuk para guru, dan harus menjadi kepemimpinan yang partisipatif.

Sedangkan untuk faktor penghambat dari kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan manajemen berbasis sekolah seperti yang sudah dijelaskan diatas antara lain:

- a) Masih kurangnya perhatian pemerintah terhadap sarana dan prasarana sekolah yang dapat menghambat proses perkembangan sekolah terutama pada proses belajar mengajar yang menjadi hambatan dalam kepemimpinan kepala sekolah.
- b) Masih kurangnya tenaga kependidikan di sekolah yang menjadi salah satu faktor penghambat kepemimpinan kepala sekolah dan membuat kepala sekolah harus lebih ekstra dalam tanggung jawab pada kinerja guru pengganti mata pelajaran IPA.

SIMPULAN

1. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama mendapat dukungan yang cukup dari kepala sekolah, dan dibuktikan dalam pelaksanaan MBS bersifat partisipatif. Manajemen ini memberikan kewenangan dari Dinas Pendidikan ke sekolah kemudian sekolah mendelegasikan ke setiap guru. Semua guru merasa terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala SMP Negeri Satu atap 1 Kotawaringin Lama ialah gaya kepemimpinan keputusan bersama. Gaya kepemimpinan keputusan bersama yaitu selalu memberikan kesempatan untuk para guru dalam ikut serta mengelola sekolah dengan merancang dan menentukan peraturan sekolah yang dilakukan secara bersama dengan kepala sekolah. Kepala sekolah juga motivasi dalam bekerja dan selalu menerima baik segala masukan.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan MBS di SMP Negeri Satu Atap 1 Kotawaringin Lama ialah kepemimpinan yang efektif dan partisipatif, seperti pihak sekolah lebih leluasa dalam mengatur dan mengelola sekolah dengan adanya manajemen berbasis sekolah ini, adanya dukungan finansial dari pemerintah dan masyarakat, ketersediaan SDM dan dari lingkup sekolah yaitu budaya sekolah yang melekat. Sedangkan hambatannya yang sangat dirasakan disekolah ialah kurang ketenaga pendidik khususnya guru IPA dan Laboratorium untuk sekarang selain itu masih bisa diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Abdul. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA AL-MASTHURIYAH*, https://www.academia.edu/27906452/SKRIPSI_KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH_DALAM_IMPLEMENTASI, diakses pada 23 Januari 2020 pukul 21.23.
- Dinas Pendidikan Dasar Prov. DKI Jakarta. (2004). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Maisyaroh, Burhanuddin. Ali Imron. (2004). *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Malang: Penerbit UM.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujanto, Bedjo. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: Anggota IKAPI.

- Sogi Hermanto, Alexandro, Rinto. (2016). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 6 No 2 Hal. 132-140. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3205>.
- Umiarso & Imam Gojali. (2011). *Manajemen Mutu Sekolah Di Era Otonomi Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Umedi. (2004). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*. Jakarta: Pusat Kajian Mutu Pendidikan.
- Wibowo, Waspodo Ari. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat*, <http://digilib.unila.ac.id/32387/26/3.%20TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMB%20AHASAN.pdf>, diakses pada 20 Februari 2020 pukul 18.29.
- Wawan Nopardo Andika Saputra, Jairi Jairi, Sri Rohaetin. (2019). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 1 Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 11 no 2. Hal 270-277. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/511>.